

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK

Hanina¹, Eva Margaretha², Khairun Nisa^{*3}, Abdul Azis Rambe⁴

^{1,2,3,4}Universitas Asahan; Jalan Jend. Ahmad Yani, Kisran

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Asahan

^{3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Asahan

e-mail: *nisakhairun2206@gmail.com

ABSTRAK

Orang tua sangat penting bagi perkembangan karakter anak. Banyak orang tua yang melakukan ini. Proyek pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mempromosikan dampak orang tua terhadap pendidikan karakter anak. Seluruh orang tua di Desa Bagan Dalam, Kec. Tanjung Tiram, Kab. Kegiatan ini memiliki 5 langkah. Pertama, kaji kebutuhan aktivitas orang tua. Mahasiswa KKN desa memberikan rumus analisis kebutuhan kepada orang tua. Kepribadian anak ditentukan oleh kebutuhan orang tua. Kedua, orang tua melakukan kegiatan sosialisasi kunci untuk membentuk kepribadian anak mereka. Ketiga, orang tua mengajukan pertanyaan tentang formula dan bahan yang ditawarkan. Tahap ini menentukan bagaimana orang tua membentuk karakter anak. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang perlunya keterlibatan orang tua sejak dini dalam pendidikan karakter pada anak merupakan hasil kegiatan pengabdian di Desa Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kab. Batu bara.

Kata kunci : pendidikan karakter, orang tua, Desa Bagan Dalam

ABSTRACT

Parents are crucial to children's character development. Many parents do this. This community service project aims to promote parental impact on children's character education. All parents in Bagan Dalam Village, Kec. Tanjung Oyster, Kab. This activity has five steps. First, examine parents' activity needs. The village KKN students provide parents with the needs analysis formula. The parents' needs determine the child's personality. Second, parents perform key socializing activities to shape their child's personality. Third, parents asked questions about the formula and materials offered. This stage determines how parents shape a child's character. Increasing public knowledge of the necessity of early parental involvement in character education for children resulted from service activities in Bagan Dalam Village, Tanjung Tiram District, Kab. Batubara.

Keywords : character education, parents, Bagan Dalam Village

1. PENDAHULUAN

Peran orang tua sangat penting untuk membangun pendidikan karakter anaknya [1]. Namun, kenyataannya banyak orang tua yang mengabaikan hal tersebut. Sehingga tidak terbiasa mengarahkan anaknya di rumah dan selalu mengharapkan pembentukan kepribadian anak di sekolah [2]. Orang tua selalu menitipkan anaknya di sekolah dikarenakan kesulitan mengatur tingkah laku anaknya selama belajar di rumah [3]. Namun secara tidak sengaja, kepribadian anak dibentuk tidak hanya oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh keluarga, yang anggotanya adalah pendidik pertama dan terpenting bagi anak [4].

Keluarga adalah tempat pembentukan kepribadian anak. Orang tua dalam keluarga berfungsi sebagai model perkembangan dan pembentukan karakter bagi anak-anaknya [5]. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional berfungsi untuk membangun keterampilan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta menjadikan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa. Tuhan Yang Maha Esa itu mulia, sehat, kreatif, mandiri, demokratis, dan akuntabel.

Pendidikan yang paling berarti dimulai di rumah, dan ayah dan ibu memiliki peran penting dalam perkembangan anak-anak mereka, terutama dalam hal mendidik, mengasuh, dan membimbing mereka, karena itu adalah kewajiban mereka [6]. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa, mengingat peran penting yang dimainkan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, mereka memiliki dampak besar pada bakat pendidikan anak-anak mereka [7]. Salah satu penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi prestasi siswa. Selain menentukan prestasi, orang tua berperan signifikan dalam perkembangan integritas anak. Menyadari bahwa karakter adalah kewajiban setiap orang tua, setiap orang tua mendambakan memiliki anak yang berkualitas.

Peran orang tua sebagai jembatan pelaksanaan pembentukan karakter sebagai penghubung program pendidikan yang telah ditetapkan di sekolah dengan mengajarkan nilai-nilai karakter mempersatukan perkembangan anak di rumah. Keteladanan orang tua, keteladanan guru, dan lingkungan pertemanan di rumah semuanya berpengaruh pada kejujuran anak. Guru juga berperan penting sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dengan mentransmisikan ilmunya. Hubungan antara keteladanan guru dan karakter siswa adalah timbal balik.

Proses pendidikan karakter harus diperiksa secara cermat dan diawasi secara teratur. Misalnya ketika waktu shalat, anak langsung diajak shalat di rumah atau diingatkan sudah waktunya shalat. Jika anak membangkang, maka sebagai orang tua kita harus tegas agar anak secara tidak langsung terbiasa dengan disiplin. Dengan cara ini, anak menjadi terbiasa melakukan suatu kegiatan (ibadah) tepat waktu, sehingga karakter religius dapat berkembang secara alami dari waktu ke waktu. Perilaku dan ibadah orang tua akan menjadi panutan bagi perilaku anak, khususnya di lingkungan keluarga. Penerapan norma yang terus-menerus oleh orang tua, yang mengharapkan anak-anak mereka jujur, mengharuskan orang tua untuk menahan diri dari terlibat dalam perilaku tidak jujur itu sendiri, karena anak-anak mereka pasti akan meniru perilaku mereka.

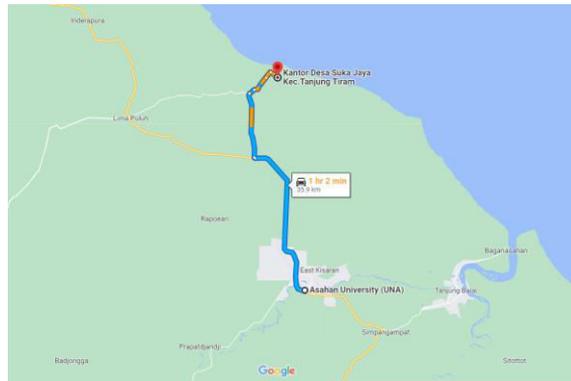
Pendidikan karakter sangatlah penting dimiliki oleh seorang anak dari orang tua. Hal ini dikarenakan jika anak tersebut berinteraksi dengan lingkungan rumah akan mencerminkan sikap anak. Di sekolah pun pendidikan karakter sangat penting sehingga peran orang tua membangun pendidikan karakter anaknya akan sangat berpengaruh pada interaksi anak di lingkungan maupun di sekolah.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat di Desa Bagan Dalam Kec. Tanjung Tiram, Kab. Batu bara mengetahui peran penting yang harus mereka lakukan sebagai orang tua dalam membangun pendidikan karakter anaknya masing-masing. Sehingga anak-anak di desa tersebut memiliki karakter yang positif di lingkungan sekitar, sekolah, dan masyarakat luas.

2. METODE

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh orang tua di Desa Bagan Dalam Kec. Tanjung Tiram, Kab. Batubara. Adapun lokasi kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dari Universitas Asahan menuju Desa Bagan Dalam, Kec. Tanjung Tiram,

Kab. Batubara berjarak 35,9 km yang dapat ditempuh selama 1 jam 2 menit. Adapun peta lokasinya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Peta Jarak Universitas Asahan dengan menuju Desa Bagan Dalam

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari lima langkah. Langkah pertama adalah menganalisis kebutuhan orang tua dalam kaitannya dengan tema kegiatan. Orang tua mengisi lembar analisis kebutuhan dengan menggunakan rumus yang diberikan oleh siswa KKN desa. Kepribadian anak saat ini adalah informasi yang harus diperoleh dari analisis kebutuhan orang tua. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Tahap ketiga terdiri dari sesi tanya jawab langsung dengan orang tua mengenai kelengkapan rumus dan materi yang diberikan. Tahap ini berusaha untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk karakter anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memaparkan materi dengan menggunakan infokus yang disampaikan oleh ketua tim pelaksana Hanina, M.Psi. Kegiatan dilaksanakan di aula Balai Desa dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Berikut dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 2. Pemaparan Materi



Gambar 3. Peserta bertanya kepada Narasumber



Gambar 4. Foto Bersama



Gambar 5. Peserta

Pola asuh memiliki dampak terbesar pada karakter (kepribadian) anak. Orang tua adalah panutan yang paling berpengaruh bagi anak karena mereka adalah individu pertama yang diamati oleh anak. Jangan heran jika perilaku anak-anak mencerminkan perilaku orang tuanya. Anak yang dominan meniru orang tuanya. Teladan terbaik bagi anak adalah orang tuanya. Orang tua sangat penting bagi perkembangan anak-anaknya. Anak-anak harus memiliki orang tua. Setiap orang tua memiliki kewajiban yang luar biasa untuk mendidik anak-anak mereka secara efektif. Orang tua harus memulai pendidikan agama sejak dini untuk anak-anaknya. Pendidikan agama meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan kebajikan [8].

Strategi pendidikan karakter yang harus diterapkan orang tua untuk membentuk karakter (kepribadian) anaknya adalah membina hubungan yang erat dengan mereka [9]. Tidak boleh ada pemisahan antara anak dan orang tua, agar anak merasa nyaman ketika orang tua berada di dekatnya. Orang tua juga harus memastikan komunikasi terbuka dengan anak mereka sehingga dia dapat dengan bebas mendiskusikan kegiatan mereka, yang akan meningkatkan keterampilan komunikasi anak. Orang tua dapat mendekati anak-anak mereka dengan membangun jalur komunikasi yang terbuka dalam keluarga. Keluarga adalah pendidik pertama dan utama bagi anak [10]. Teladan orang tua dapat membantu anak mengendalikan diri dan mengembangkan tanggung jawab. Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa orang tua dapat membantu anak mengembangkan kejujuran, terutama dalam keluarga. Untuk memaksimalkan pendekatan, waktu keluarga harus diprioritaskan.

Memberikan motivasi dan kesempatan kepada anak-anak juga dapat membantu mereka merasa dihargai dalam keluarga dan terbuka kepada orang tua mereka [11]. Pola asuh Pola asuh mempengaruhi kepribadian anak. Kepribadian dipengaruhi oleh karakter. Faktor lingkungan sering menyebabkan dan mempengaruhi perubahan kepribadian. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kepribadian antara lain: 1) Makanan, obat-obatan, infeksi, dan penyakit organik 2) Faktor lingkungan dan sosial budaya: pendidikan, rekreasi, dan partisipasi dalam masyarakat 3) Unsur internal meliputi stres emosional dan imitasi. Kepribadian dapat berubah sebagai respons terhadap interaksi dengan keluarga atau masyarakat. Perubahan kepribadian dipengaruhi oleh konteks sosiokultural "pendidikan". Diana Baumrind membedakan antara gaya pengasuhan otoriter, permisif, dan otoritatif. Ketiga pola asuh ini mempengaruhi kepribadian dewasa seorang anak.

Kepribadian anak menunjukkan sikap yang menonjol dengan setiap pola asuh yang diterimanya [12]. Pertama, pola asuh otoriter merusak keterampilan sosial dan kognitif. Anak itu menyendiri, tidak nyaman, gelisah, dan khawatir. Kekanak-kanakan. Pola asuh otoriter seperti ini menghambat sosialisasi anak sehingga menyebabkan anak memiliki kesadaran dan kesadaran sosial yang rendah. Pertama, orang tua berpikir anak-anak harus sendirian. Kecuali orang tua berharap terlalu banyak, anak-anak bersikap hangat dan empati (responsif).

Kedua orang tua tidak memiliki keyakinan tentang hak-hak anak dan tidak dapat mengatur perilaku mereka. Jadi orang tua yang tidak tertarik menjadi permisif. Gaya pengasuhan otoritatif ini lebih disukai daripada otoriter atau lunak. Anak-anak dengan orang tua otoriter mempertahankan tanggung jawab sosial dan kemandirian, dan pada usia 8-9 tahun, anak laki-laki dan perempuan memiliki keterampilan emosional (berkembang ke arah yang positif). Pembangun karakter Orang tua dan guru membentuk karakter. Orang tua memantau perkembangan anak di rumah melalui pengajaran nilai-nilai karakter islami. Sebagai pendidik dan pengajar di sekolah, guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter jujur. Teladan orang tua, teladan guru, dan persahabatan di rumah mempengaruhi kejujuran anak. Keteladanan guru mempengaruhi karakter siswa.

4. KESIMPULAN

Semakin pentingnya orang tua dalam membentuk karakter anak, terutama kejujuran. Orang tua juga harus mengajarkan karakter di rumah. Pendidikan karakter religius membantu anak menaati perintah agama, berbuat baik, bertanggung jawab, santun, dan jujur. Orang tua dapat memanfaatkan emosi untuk terhubung dengan anak-anak mereka. Ketika anak merasa nyaman, mereka akan terbuka kepada orang tua. Anak-anak yang tertekan dan kesepian tidak akan terbuka. Kejujuran harus kita ajarkan sejak dini. Orang tua harus jujur sebelum mengajar anak. Untuk membangun karakter jujur, jujurilah pada diri sendiri. Agama dan keteladanan dapat mempengaruhi kejujuran.

5. SARAN

Adapun saran dari hasil kegiatan pengabdian ini yaitu orang tua jangan melupakan pentingnya mendidik anak dengan cara yang benar agar karakter anak terbentuk menjadi pribadi yang jujur dan religious. Sehingga dapat terhindar dari pengaruh negatif ketika bersosialisasi dengan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepada Desa Bagan Dalam Kec. Tanjung Tiram, Kab. Batubara yang telah memberi dukungan **financial** terhadap kegiatan pengabdian ini berupa memfasilitasi tempat. Kemudian, kepada seluruh mahasiswa KKN Tematik MBKM Universitas Asahan yang telah membantu tim pelaksana dalam mengambil data hingga kegiatan terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] V. Anggraini and Y. Karneli, "Konseling Individual Menggunakan Teknik Parenting Untuk Membangun Karakter Siswa," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 3, pp. 935–942, 2021.
- [2] E. S. Harahap, "Problematika keluarga dalam pembentukan Kepribadian anak di Desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara." IAIN Padangsidempuan, 2015.
- [3] O. Jatiningsih, S. M. Habibah, R. Wijaya, and M. M. K. Sari, "Peran orang tua dalam pemenuhan hak pendidikan anak pada masa belajar dari rumah," *J. Ilmu Sos. dan Hum.*, vol. 10, no. 1, pp. 147–157, 2021.
- [4] S. K. Bariyah, "Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak," *J. Kependidikan*, vol. 7, no. 2, pp. 228–239, 2019.
- [5] S. Rahmah, "Pola komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian anak," *Alhadharah J. Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33, pp. 13–31, 2019.
- [6] A. Sulistyoko, "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Era Kosmopolitan (Tela'ah Tafsir Kontemporer Atas Surat At-Tahrim Ayat 6)," *IQRO J. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 177–192, 2018.
- [7] S. T. Rahmat, "Pola asuh yang efektif untuk mendidik anak di era digital," *J. Pendidik. dan Kebud. Missio*, vol. 10, no. 2, pp. 143–161, 2018.
- [8] A. Widyastuti, *77 Permasalahan Anak dan Cara Mengatasinya*. Elex Media Komputindo, 2020.
- [9] N. Jannah and K. Umam, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19," *FALASIFA J. Stud. Keislam.*, vol. 12, no. 1, pp. 95–115, 2021.
- [10] N. W. Suarmini, "Keluarga sebagai wahanan pertama dan utama pendidikan karakter anak," *J. Sos. Hum.*, vol. 7, no. 1, pp. 118–135, 2014.
- [11] T. E. Jatmikowati, "Efektifitas Komunikasi Orang Tua terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak," *Pedagog. J. Anak Usia Dini dan Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 1–15, 2018.
- [12] K. Kartika, "Pengaruh Pola Asuh Ayah/Ibu Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di Dusun leppangang Selatan Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang." IAIN Parepare, 2020.